

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mencermati uraian tentang Penyakit hati dan Pengobatannya menurut HAMKA dalam Perspektif bimbingan Konseling Islam beserta pemikiran dan analisisnya yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka sebagai upaya memahami isi dari skripsi ini secara lebih sederhana singkat dan padat, akan penulis lengkapi pula dengan beberapa kesimpulan yang mencakup keseluruhan isi dalam skripsi sebagai berikut:

Penyakit hati menurut HAMKA adalah penyakit yang tersembunyi yang berada dalam kalbu manusia yang disebabkan karena keluarnya batin dari ukuran I'tidal (pertengahan berlebih-lebihan dan berkurang-kurangan), dan menumbuhkan budi pekerti jahat yang tumbuh dari perangai-perangai tercela menurut ukuran akal dan syara'. Penyakit hati terdiri dari marah, ujub, membanggakan diri sendiri, bangga, bertengkar dan mematahkan kata lawan, senda gurau dan olok-olok serta mangkir janji dan dendam.

Pengobatan penyakit hati menurut HAMKA dapat dilakukan dengan 5 cara, yaitu : Bergaul Dengan Orang Budiman, Membiasakan Pekerjaan Berfikir, Menahan Syahwat Dan Marah, Bekerja Dengan Teratur, dan Memeriksa Cacat-Cacat Diri.

Bila dilihat dari perspektif Bimbingan Konseling Islam, konsep pengobatan penyakit hati HAMKA dalam perspektif BKI adalah :

1. sesuai dengan tujuan bimbingan konseling Islami, yaitu membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
2. Memiliki visi dan orientasi yang sama yaitu berfungsi untuk memperdalam keimanan dalam hati dan menimbulkan perasaan hati yang tenang dan tentram dalam jiwa manusia dalam rangka pengembangan kepribadian secara Islami.
3. Sesuai dengan asas-asas bimbingan dan konseling islam. Dalam hal ini sesuai dengan Asas Pembinaan Akhlaqul Karimah, Asas Fitrah, Asas Sosialitas manusia, dan Asas Saling Menghargai dan Menghormati.

## **B. Saran-Saran**

Konsep HAMKA tentang kesehatan jiwa jika diterapkan di Indonesia tampak relevan dengan kebutuhan fenomena yang terjadi. Adapun saran-saran yang menurut penulis anggap penting untuk diperhatikan adalah kesimpulan di atas janganlah dijadikan pedoman final, tetapi sebagai landasan awal untuk proses pengkajian lebih lanjut sehingga upaya pencarian dan pemahaman terhadap pemikiran-pemikiran Islam perlu dilakukan secara terus-menerus supaya lebih dinamis. Karena itu perlu adanya penelitian yang lebih lanjut penelitian terhadap konsep HAMKA. Di samping itu, konsep HAMKA tentang penyakit hati hendaknya dijadikan studi banding oleh peneliti lainnya terutama ketika mengkaji obyek masalah yang menggunakan pendekatan psikologi.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah, berkat petunjuk dan pertolongan dari Allah SWT, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, meskipun dengan segala keterbatasan dan kekurangan, dan penulis yakin bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini selalu dinantikan Tak lupa penulis mohon maaf, apabila terdapat kekhilafan dalam penulisan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga segala amal baik kita selalu diberi pahala oleh-Nya. Akhirnya penulis berharap, semoga karya ini dapat menambah cakrawala ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi diri penulis sendiri serta pembaca pada umumnya. Amin.